

## **Efektivitas Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Masa Covid 19 Dalam Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin STTI Bontang**

**Irianto<sup>1</sup>, Eko Armiyanto<sup>2</sup>**

STTI Bontang Teknik Mesin, Jl Brigjen KatamsoNo 40 Bontang  
 Kalimantan Timur

e-mail : [iriantosmart@gmail.com](mailto:iriantosmart@gmail.com), [ekoarmiyanto@gmail.com](mailto:ekoarmiyanto@gmail.com)

### **ABSTRACT**

*During the current Covid-19 pandemic, schools are required to carry out distance learning. This learning is carried out using online learning media such as E-learning, Google Classroom, Zoom, and others. The objectives of this study are (1) to add insight into the patterns of distance learning during the Covid-19 pandemic, (2) to find out the problems in distance learning during the Covid-19 pandemic, (3) to know the methods or alternative learning assessments, especially in courses English. This article was prepared using a quantitative method by collecting data through observation and interviews. The effect of doing distance learning raises many obstacles that hinder the process of teaching and learning activities. The results of the study show that not all students are ready to take part in distance learning. Starting from media that is less supportive, there is still minimal internet network and uneven quota assistance from the government. As a result of the ineffectiveness of distance learning during the Covid-19 pandemic, students did not understand the learning material provided by educators.*

**Keywords:** Education; Learning; Evaluation; Covid-19

### **PENDAHULUAN**

Pandemi yang melanda dunia memaksa pendidikan untuk melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran. Sejak terjadinya pandemi covid-19, pemerintah Indonesia memberlakukan beberapa kebijakan seperti PSBB, jaga jarak, penerapan protokol kesehatan, karantina sanksi administratif dan lain sebagainya untuk menanggulangi penyebaran pandemi covid-19. Virus yang mulanya di duga World Health Organization (WHO) pada jumpa pers 24 Maret 2020 di Jenewa. WHO menjelaskan bahwa covid-19 merupakan virus yang berasal dari hewan dan bukan hal yang akan di manipulasi dari hasil laboratorium manapun. Covid-19 kali pertama mewabah di kota Wuhan, China

dan saat ini telah merambah nyaris ke seluruh negara-negara di dunia.

Dampak dari virus yang menelan banyak korban jiwa memicu kepanikan di seluruh satuan lapisan kelas masyarakat. Berbagai aspek kehidupan tanpa terkecuali pendidikan turut lumpuh karena upaya pencegahan dari penyebaran virus ini dapat dilakukan dengan adanya pembatasan sosial dan pembatasan kontak fisik, sehingga proses pembelajaran pun menjadi dituntut sesegera mungkin untuk menerapkan alternatif pembelajaran jarak jauh agar segala ilmu pengetahuan tetap tersampaikan kepada peserta didik. Pembelajaran daring atau E-learning

merupakan bentuk perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Pembelajaran daring diartikan sebagai suatu jaringan komputer yang saling terkoneksi dengan jaringan komputer lainnya ke seluruh penjuru dunia. Aplikasi E-learning ini dapat memfasilitasi aktivitas pelatihan dan pembelajaran serta proses belajar mengajar secara formal maupun informal, selain juga memfasilitasi kegiatan dan komunitas pengguna media elektronik, seperti internet, intranet, video, HP, dan lain sebagainya. Kegiatan pembelajaran online ini dilakukan untuk menggantikan pembelajaran secara langsung, atau saat ini beralih pada istilah pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran online yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran dikatakan mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran di dalam kelas. Pada pelaksanaannya pembelajaran online atau daring tentunya membutuhkan dukungan perangkat-perangkat seperti gawai, telepon pintar, laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Akhirnya penggunaan dukungan berbagai perangkat ini memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh. Apabila hal ini telah mampu diterapkan maka berbagai media bisa digunakan untuk saling melengkapi guna mendukung pelaksanaan pembelajaran secara online. Misalnya, kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, E-learning, Google Drive, Quizez serta aplikasi instan seperti Whatsapp, bahkan bisa melalui aplikasi media sosial Youtube.

Penerapan pembelajaran online dengan menggunakan E-learning untuk pembelajaran saat era new normal sangatlah mudah dengan memanfaatkan modul learning management system. Beberapa prinsip membuat situs

pembelajaran atau website E-learning menurut Munir (2009:191) antara lain:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran;
2. Mengenalkan materi pembelajaran, memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mempelajari materi pembelajaran;
3. Memberikan bantuan dan kemudahan bagi pembelajar untuk mengerjakan tugas-tugas dengan perintah dan arah yang jelas;
4. Materi pembelajaran yang disampaikan sesuai standar yang berlaku secara umum, serta sesuai dengan tingkat perkembangan pembelajar,
5. Materi pembelajaran disampaikan dengan sistematis dan mampu memberikan motivasi belajar, serta pada bagian akhir setiap materi pembelajaran dibuat rangkumannya;
6. Materi pembelajaran disampaikan sesuai dengan kenyataan, sehingga mudah di pahami, diserap, dan dipraktekkan langsung oleh mahasiswa
7. Metode penjelasannya efektif, jelas dan mudah dipahami oleh pembelajar dengan disertai ilustrasi, contoh dan demonstrasi Sebagai alat untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran, maka dapat dilakukan evaluasi dan meminta umpan balik (*feedback*) dari pembelajar.
8. Penerapan pembelajaran E-learning merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh mahasiswa saat pandemi covid 19 dan berlangsung sampai era new normal saat ini, dikarenakan pembelajaran E-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi internet untuk meningkatkan proses pembelajaran yang mudah dengan cakupan yang luas.

Adanya wabah covid-19 secara mendadak dan cepat membuat kampus mengikuti alur dengan memaksakan diri menggunakan media daring. Namun, penggunaan teknologi dan media daring justru mencetak banyak varian masalah yang menghambat terlaksananya efektivitas

pembelajaran dengan metode daring. Diantaranya adalah: keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh pengajar dan peserta didik, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas. Berdasarkan latar belakang berbagai aspek yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia yang bersifat daring dalam meningkatkan keterampilan berbahasa mahasiswa sesuai dengan kecakapan hidup yang dibutuhkan di masa pandemi Covid 19 serta pengaruhnya terhadap penilaian siswa. Keefektifan pembelajaran bahasa Indonesia dapat dilihat dari tolak ukur (1) ketercapaian indikator tujuan pembelajaran dengan hasil yang diperoleh mahasiswa, (2) ketercapaian ketuntasan mahasiswa pada kompetensi kognitif dan psikomotorik, (3) kendala yang terjadi pembelajaran pelaksanaan.

Ada beberapa metode pengajaran Bahasa Inggris, antara lain, the grammar translation method, the direct method, dan metode lainnya yang dapat menjadi solusi pengajaran Bahasa Inggris secara tatap muka. Larsen-Freeman dalam bukunya *Techniques and Principles in Language Teaching* menjelaskan bahwa meskipun terdapat beberapa alternatif teknik/metode dalam pengajaran Bahasa Inggris, hal tersebut tidak mewajibkan seorang guru untuk mengaplikasikan seluruh metode yang ada. Melainkan, guru tersebut dituntut untuk lebih kreatif dalam mengaplikasikan teknik/metode yang ada dalam praktik belajar mengajar Bahasa Inggris.

Tentunya, pembelajaran jarak jauh ini juga tidak terlepas dari kendala dan kekurangan ketika pelaksanaannya. Diantara kendala itu adalah kurangnya motivasi, keterbatasan komunikasi, permasalahan koneksi internet, adaptasi gaya belajar, penguasaan teknologi, berkurangnya integrasi keteladanan dalam pembelajaran, serta kurangnya ikatan emosional antara pengajar dan pembelajar.

Dengan beberapa problematika ini, pembelajaran

jarak jauh sangat menarik untuk diteliti bagaimana efektivitasnya dalam pembelajaran. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifkah pelaksanaan serta penilaian pembelajaran jarak jauh pada para mahasiswa di STTI Bontang

Pandemi covid-19 berdampak ke berbagai aspek kehidupan salah satunya pada bidang pendidikan. Kebijakan pembatasan sosial memicu pemerkuatan sistem pembelajaran jarak jauh, salah satu yang paling berpengaruh yaitu kampus terhadap keberhasilan penilaian bahasa, khususnya Bahasa Inggris di masa pandemi covid-19 yang pada akhirnya harus menerapkan kebijakan sekolah daring dengan memanfaatkan media-media online seperti E-learning, kanal youtube, dan akses internet sebagai penunjang belajar peserta didik dalam belajar. Pembelajaran daring menurut (Rigianti, 2020) adalah cara baru dalam pembelajaran dengan memanfaatkan perangkat elektronik berupa gawai atau laptop khususnya pada akses internet dalam penyampaiannya dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran daring sepenuhnya tergantung kepada akses jaringan internet.

Secara sederhana, pembelajaran jarak jauh adalah metode pembelajaran melalui media online yang dimana para peserta didik dan pengajar bisa melangsungkan kegiatan belajar mengajar di lokasi yang berbeda namun saling terhubung satu sama lain. Pembelajaran jarak jauh juga tentunya memiliki kelemahan yang sangat berpengaruh pada system pembelajaran, yang paling umum terjadi diantaranya adalah: Permasalahan jaringan atau sinyal pada daerah-daerah tertentu, media yang tidak memadai, potensi belajar di rumah di kelilingi banyak gangguan lebih tinggi daripada saat belajar di sekolah, lambatnya proses terbangunnya relasi serta kurangnya interaksi sosial, baik antar mahasiswa dengan mahasiswa lainnya, maupun antar mahasiswa dan dosen pengajar. Serta tak jarang pula mahasiswa yang menyeleweng dari forum pembelajaran ke game dan hal mengganggu pembelajaran lainnya.

Penerapan pembelajaran daring pada pelajaran bahasa sangat berperan besar untuk keberhasilan para mahasiswa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya dalam bahasa Inggris

Peran suatu bahasa dalam mengungkapkan pendapat amatlah penting karena dengan bahasa yang digunakan seseorang mencerminkan kepriadian seseorang tersebut. Peran suatu bahasa dalam berpendapat juga adalah suatu bentuk dalam mengungkapkan buah pikiran kita melalui sebuah lisan maupun tulisan. Atmazaki (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah bertujuan agar mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis. Selain itu, dengan mempelajari Bahasa Indonesia mahasiswa memiliki sikap menghargai dan bangga menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara serta meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan sosial. Adapun pada pembelajaran sastra diharapkan peserta didik dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, budi pekerti, meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, dan menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Konsep pembelajaran pada bahasa asing merupakan suatu proses akuisisi yang bertujuan untuk tercapainya kemampuan berkomunikasi. Menurut teori pembelajaran Bahasa kedua (*Second Language Acquisition Theory*) menunjukkan bahwa seorang anak belajar karena adanya kebutuhan untuk berkomunikasi dan mereka dapat memenuhi itu dari pembelajaran bahasa. Pada teori ini juga menjelaskan bahwa kemampuan berbahasa seseorang akan berkembang secara bertahap dari yang mudah ke lebih kompleks.

Pada pembelajaran bahasa, dosen berperan

sebagai model dan berinteraksi langsung dengan mahasiswa seperti berkomunikasi secara langsung dengan menggunakan bahasa yang sederhana. Hardjono, Rayner (2001) menyebutkan bahwa banyak unsur yang baik dari lingkungan kebudayaan berbagai bahasa diserap oleh Bahasa Inggris yang mempengaruhi segala segi kehidupan baik di bidang ilmiah, politik, kebudayaan sampai ke dalam dunia internet.

Penelitian ini mencari cara atau metode penilaian yang dilakukan oleh dosen bahasa Indonesia dan bahasa Inggris serta bagaimana cara mereka untuk tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan proses pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan buku Penilaian dalam pembelajaran Bahasa oleh Ujang Suparman, dalam menyiapkan penilaian harus bersamaan dengan menyiapkan kelengkapan mengajar agar penilaian tersebut menjadi bagian integral dari proses belajar-mengajar. Ada dua karakteristik utama tentang prosedur penilaian yang baik yaitu validitas dan reliabilitas yang merupakan fokus utama pada perencanaan penilaian.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan jugakuesioner yang di berikan kepada narasumber. Dalam hal ini subjek penelitian adalah tenaga pendidik dan mahasiswa di STTI Bontang sejumlah 41 orang yang menjadi narasumber yang terdiri dari 1 Kepala STTI Bontang, 10 pengajar serta 30 mahasiswa di STTI Bontang.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan juga pembagian keuesioner. Menurut Widoyoko (2014:46) Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015:72) wawancara adalah pertemuan yang dilakukan oleh dua orang untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan

cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara daring.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai persiapan kampus dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Lalu peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yang terdiri dari beberapa mahasiswa semester 2, 4 dan 6. Kuesioner yang digunakan adalah jenis kuesioner terbuka serta wawancara langsung yang dimana peneliti memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk menuliskan pendapat mengenai pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Serta menjawab langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara, beserta kuisisioner yang dibagikan kepada para mahasiswa, peneliti mendapatkan data berupa informasi mengenai problematika dan respon terhadap pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi Covid-19. Persiapan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan oleh STTI Bontang terbilang cukup matang karena persiapan hampir 90%, adapun melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Menggunakan aplikasi E-learning sebagai media utama yang digunakan untuk melakukan pembelajaran, seperti mengisi absen, menyampaikan materi, mengirim tugas dan menilai hasil kerja mahasiswa
2. melakukan pelatihan khusus untuk tenaga pendidik agar mampu dan lebih maksimal dalam menggunakan media internet
3. memberikan fasilitas berupa wifi di beberapa area kampus; dan
4. memberikan pelayanan penuh kepada mahasiswa yang terkendala dalam

melakukan pembelajaran jarak jauh.

Dalam proses pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi covid-19 terjadi banyak problematika yang dihadapi oleh dosen pengajar, khususnya di STTI Bontang, terbagi dalam beberapa indikator, diantaranya 1) Proses penyampaian materi pembelajaran 2) Proses interaksi antara dosen dan mahasiswa 3) Penggunaan media pembelajaran yang belum dikuasai sepenuhnya dan 4) Mengelola bahan ajar untuk disampaikan dalam proses pembelajaran yang dikategorikan dalam bentuk yang menarik. Sebanyak 2 dari 8 orang dosen mengaku kesulitan dalam menilai pelajaran mahasiswa serta semua dosen memiliki kendala yang menghambat pencapaian penilaian. Rata-rata dosen memperkirakan kesiapan mahasiswa dalam belajar jarak jauh hanya sebanyak 62,5% dikarenakan kendala yang dialami oleh para mahasiswa.

Selain kendala yang dihadapi oleh tenaga pengajar, mahasiswa yang mengikuti pembelajaran jarak jauh pun menghadapi banyak kesulitan, diantaranya berupa 1) Kesiapan dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh 2) Media elektronik yang digunakan dalam proses pembelajaran 3) Ketersediaan Kuota dan jaringan internet 4) Pemahaman dalam menerima materi yang disampaikan dosen. Media yang digunakan dalam mendukung keberlangsungan pembelajaran jarak jauh diantaranya 1) E-learning 2) google classroom 3) youtube 4) Zoom Meeting, Google meet 5) Whatsapp 6) Buku 7) modul.

Pencapaian mahasiswa dalam keberhasilan pembelajaran bahasa pada masa pandemi Covid-19 diantaranya 1) melatih literasi digital 2) lebih kreatif dalam membuat tugas dan menggunakan teknologi 3) meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa. Bagaimana cara tenaga pendidik menilai pembelajaran bahasa pada masa pandemi covid-19 adalah 1) melalui hasil tugas mahasiswa 2) melihat kehadiran mahasiswa pada saat pembelajaran bahasa berlangsung 3) menilai melalui ulangan harian atau ujian kenaikan kelas

4) keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa yang sedang berlangsung. Adapun perbedaan pembelajaran secara daring dan luring diantaranya 1) penyampaian materi yang lebih sulit 2) pengawasan/controling 3) penyerahan tugas.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia keberhasilan pembelajaran bahasa pada setiap mahasiswa terbilang sangat penting. Pembelajaran bahasa dapat mempengaruhi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional mahasiswa. Bahasa merupakan penunjang keberhasilan mahasiswa dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu mahasiswa mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain. Untuk memudahkan komunikasi dan kecakapan dalam berbahasa, mahasiswa juga dituntut untuk bisa berbicara dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa di masa pandemi Covid-19 menjadi sebuah perhatian serius bagi kampus maupun pemerintah. Berbagai kendala yang mempersulit keberlangsungan pembelajaran dan keberhasilan penilaian bahasa di sekolah patut di kaji dan analisis untuk kemudian dicarikan solusinya demi keberhasilan pembelajaran bahasa pada masa sulit seperti ini. Keberlangsungan pembelajaran bahasa di kampus pada masa Pandemi Covid-19 menjadi tantangan tersendiri untuk tenaga pengajar, terutama di STTI Bontang. Meskipun persiapan kampus untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh hampir mencapai angka 90% menurut kepala STTI Bontang, namun tetap saja banyak kendala yang di hadapi dosen dan mahasiswa. Bukan hanya soal persiapan internet atau aplikasi E-learning yang digunakan sekolah untuk mengikuti daring, tapi dari kesiapan mental para mahasiswa dan dosen-dosen yang masih belum menguasai teknologi.

Membahas mengenai aplikasi yang digunakan kampus untuk mengikuti

pembelajaran jarak jauh. Kampus sudah menyiapkan aplikasi E-learning sebagai media utama untuk daring. Bukan hanya berfungsi sebagai penyampaian materi dari guru, namun aplikasi tersebut sudah lengkap dengan fitur lainnya, seperti mengisi absen mahasiswa, penyerahan tugas, dan di aplikasi tersebut dosen sudah bisa mengontrol tetapi juga melihat hasil tugas yang diserahkan mahasiswa.

E-learning memang media pembelajaran utama yang disiapkan kampus demi keberlangsungan pembelajaran online. Pihak kampus tetap meminjamkan buku bacaan kepada mahasiswa agar memudahkan mereka dalam membaca dan memahami materi secara langsung, karena bagaimanapun buku bacaan harus jadi referensi belajar mahasiswa. Meskipun begitu, beberapa tenaga pengajar di STTI Bontang juga menggunakan aplikasi lainnya untuk melakukan pembelajaran online. Mereka menggunakan aplikasi Zoom meeting, Google Meet untuk penyampaian materi atau presentasi yang memang harus melakukan tatap muka online. Selain itu, google classroom juga digunakan untuk mengirim materi dan memberikan tugas kepada mahasiswa. Dan aplikasi Youtube juga digunakan untuk mengirim materi dalam bentuk video yang dibuat oleh tenaga pengajar agar materi pembelajaran tidak membosankan.

Meskipun pihak kampus sudah memberikan kemudahan dengan menciptakan media belajar yang lengkap, banyak tenaga pengajar yang masih belum paham cara menggunakan aplikasi tersebut. Akibatnya, pihak kampus rutin melakukan pelatihan khusus untuk memaksimalkan kemampuan tenaga pengajar dalam mengelola aplikasi dan pembelajaran jarak jauh dengan baik.

Selain itu, pihak kampus menyediakan Wi-Fi gratis yang bisa diakses oleh kalangan tenaga pengajar, seperti memasangnya di aula, kantor pengajar dan ruang ketua STTI Bontang. Hal tersebut untuk memudahkan para tenaga pengajar mengakses internet demi terciptanya

keberlangsungan pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien.

Wi-Fi yang berada di kampu bukan hanya untuk memudahkan tenaga pendidik saja, melainkan bisa diakses oleh beberapa mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membuka internet. Hal tersebut diberikan pihak kampus sebagai pelayanan kepada mahasiswa yang mengalami kendala dalam pembelajaran, seperti tidak mempunyai media pendukung untuk belajar, terkendala jaringan internet dan kuota. Maka dari itu, pihak kampus memberikan pelayanan khusus untuk peserta didik agar tetap bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, namun dengan tetap mematuhi protokol kesehatan ketikaberada di lingkungan kampus.

Dalam proses penyampaian materi, banyak sekali kendala yang menyulitkan tenaga pengajar dalam memberikan pembelajaran bahasa pada saat melakukan daring. Materi pembelajaran harus dikemas secara menarik agar peserta didik tertarik membacanya dan memahami apa yang disampaikan oleh tenaga pendidik. Materi pembelajaran bahasa yang diberikan tenaga pendidik bukan hanya berbentuk pdf, tetapi juga berbentuk video. Selain itu, tugas yang diberikan kepada peserta didik juga bisa berbentuk video pembelajaran yang menarik agar mampu melatih kreativitas mereka.

Kesulitan berkomunikasi dengan peserta didik menjadi kendala yang sangat serius di masa pandemi seperti ini, kadang mahasiswa hanya diam ketika dosen bertanya. Entah mereka yang tidak memahami isi materi atau memang terkendala jaringan internet dan kuota yang terbatas. Karena memang, bertempat tinggal di daerah pegunungan menyulitkan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa pada saat kampus online.

permasalahan kuota dan jaringan internet yang menyulitkan hampir seluruh mahasiswa, membuat mereka seringkali dilanda kemalasan mengikuti pembelajaran bahasa pada saat sekolah online. Penyampaian materi yang tidak

efektif, waktu pembelajaran yang terbilang terburu-buru, dan ketidakfahaman mahasiswa dalam mengelola media aplikasi pembelajaran khusus daring, membuat mereka kadang menyepelekan materi pembelajaran.

Selain itu, masih ada beberapa peserta didik yang tidak memiliki media pendukung untuk mengikuti pembelajaran jarak jauh, seperti smartpohone. Diketahui memang smartphone adalah media utama yang digunakan dalam melakukan pembelajaran jarak jauh pada saat ini. Tentu pemerintah tidak bisa memberikan smartphone dengan gratis kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan. Maka dari itu, pihak kampus memberikan keringanan untuk memperbolehkan khusus kepada mahasiswa untuk meminjam alat-alat elektronik milik kampus yang digunakan untuk mendukung keberhasilan pembelajaran jarak jauh di kampus. Keberlangsungan pembelajaran jarak jauh pada masa Pandemi Covid-19 menjadi perhatian serius bagi semua kalangan. Tidak hanya pemerintah, pihak kampus dan mahasiswa tetapi juga kesiapan dan keseriusan mahasiswa pun sangat berpengaruh. Walaupun memang banyak sekali kendala yang dihadapi mahasiswa, namun mereka tetap mengikuti arahan pemerintah dan tenaga pengajar demi keberhasilan pembelajaran bahasa di sekolah. Banyak pencapaian mahasiswa selama melakukan pembelajaran jarak jauh mengenai pembelajaran bahasa. Mereka cenderung lebih kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh tenaga pengajar. Selain itu, kemampuan literasi digital mahasiswa meningkat dengan baik. Dan juga kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi lebih terbuka dikarenakan pembelajaran bahasa yang fokus pada keberhasilan berbicara, literasi, memahami bacaan dengan baik dan benar sesuai kaidah kebahasaan.

Keberhasilan yang didapatkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa tentunya tak luput dari penilaian tenaga pendidik. Meskipun memang penilaian cukup berbeda dengan

pembelajaran yang dilakukan dikelas. Penilaian bahasa yang dilakukan pada masa pembelajaran jarak jauh biasanya yang paling penting tentu saja terkait dengan kehadiran mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Tenaga pengajar juga menilai melalui penyerahan tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa. Berbagai macam kreatifitas mahasiswa dalam mengerjakan tugas tentu berbeda- beda.

Keaktifan mahasiswa dalam keberlangsungan pembelajaran bahasa juga mempengaruhi penilaian yang diberikan oleh tenaga pendidik. Komunikasi antara mahasiswa dan tenaga pengajar dalam pembelajaran jarak jauh kadang tidak berjalan efektif, namun ada beberapa mahasiswa yang memang sangat aktif dalam melakukan pembelajaran bahasa, dan itu menjadi penilaian yang baik bagi mahasiswa. Dalam pembelajaran bahasa tetap dilakukan penilaian ulangan harian atau ulangan kenaikan kelas yang biasa dilakukan pada pembelajaran dikelas.

## KESIMPULAN

Pandemi covid 19 memberikan pengaruh yang bagi segala aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan. Akibat dari pandemi ini, kegiatan pembelajaran di kampus berubah yaitu menjadi proses pembelajaran jarak jauh yang dimana kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara daring di rumah masing-masing. Tenaga pengajar harus berpikir ekstra agar mahasiswasiswa memperoleh pelajaran dengan baik meskipun tanpa tatap muka.

Dosen di tuntut akan kreativitasnya memanfaatkan media pembelajaran online. Meskipun STTI Bontang sudah tidak asing lagi dengan pembelajaran online karena bahkan sebelum pandemi muncul sekolah sudah memanfaatkan media teknologi seperti CBT, namun tidak seperti kesiapan dari pihak kampus, berdasarkan hasil observasi dan wawancara tidak semua siswanya siap untuk mengikuti pembelajaran secara daring.

Di kampus ini sudah memakai aplikasi E-learning yang disediakan oleh pihak kampus untuk memudahkan pembelajaran daring yang dimana aplikasi tersebut sudah menyediakan poin-poin penting yang membantu mempermudah tenaga pengajar dan mahasiswa melaksanakan proses belajar mengajar secara daring. Namun, masih terdapat permasalahan atau kendala yang membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif. Ketidak-efektifan dalam proses pembelajaran ini juga berpengaruh pada proses penilaian. Para dosen mengaku kesulitan untuk memberikan penilaian terhadap hasil pembelajaran mahasiswanya di karenakan adanya perubahan dan kekurangan dalam aspek penilaian dan hasilbelajar mahasiswa.

Pembelajaran daring memberikan efek terhadap pencapaian pembelajaran yang akibatnya muncul kendala atau problematika yang dirasakan baik oleh tenaga pengajar maupun mahasiswa. Kendala seperti sinyal yang buruk, media yang kurang memadai dan proses belajar mengajar pembelajaran jarak jauh sehingga masih dibutuhkan adanya evaluasi dan juga peningkatan dalam efektifitas proses pembelajaran. Berdasarkan kuisisioner yang dibagikan guru mengaku kesulitan dalam menilai hasil kerja siswa. Sedangkan kesiapan dari siswa hanyalah 62,5%. mahasiswa masih mengaku memiliki kendala selama proses pembelajaran yang menghambat pembelajaran dan menurunkan pemahaman materi.

Dalam penelitian ini di ketahui bahwa baik mahasiswa maupun dosen memiliki kendala atau problematika tersendiri dalam menjalani pembelajaran jarak jauh. Baik dari kendala teknis seperti sinyal, media yang kurang memadai, serta pengetahuan dalam menggunakan media teknologi. Proses penilaian pun menjadi berubah dan tidak maksimal. Di karenakan situasi yang berubah dan tidak memperbolehkan dilakukannya pembelajaran tatap muka, guru mengaku kesulitan untuk memberikan nilai tambahan



kepada mahasiswa. Efektifitas penilaian secara daring juga memiliki kekurangan karena para guru hanya bisa menilai dari hasil yang di kirim oleh siswa lewat internet tanpa bisa mengawasi dan menilai secara langsung proses pengerjaannya.

Meskipun di hadapkan dengan berbagai kendala, para dosen masih terus memaksimalkan proses mengajar agar siswa dapat memahami materi dan mendapatkan hasil penilaian dengan baik. Para dosen terus berusaha menjadi lebih kreatif agar dapat mengikuti perkembangan teknologi dan memanfaatkan situasi yang ada. Contohnya adalah dengan memanfaatkan aplikasi yang ada seperti E-learning, dosen sudah bisa memasukkan materi dengan mudah dan memaksimalkan pemberian penilaian serta memanfaatkan aplikasi-aplikasi lainnya yang semakin memudahkan proses belajar-mengajar.

Dikarenakan masih banyaknya kekurangan yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran saat ini, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menemukan solusi yang jauh lebih baik, kreatif, inovatif, serta efektif demi tercapainya target pembelajaran. Dalam penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran meskipun di tengah situasi dan kondisi seperti sekarang ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2003 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2009. *Mengungkap Masa Depan: Inovasi Pembelajaran*. Bahasa Indonesia Dalam Konteks Pengembangan.
- Hardjono, Rayner. 2001. "Kamus Istilah Bahasa Asing". Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hartanto. Penggunaan E-learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol. 10 No. 1 hlm 1-18 tahun 2016.